

INTEGRASI PENGAJARAN: MENGUNAKAN JARINGAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENGARAHKAN PARA SISWA

Oleh : Gunawan Hendro Cahyono *)

ABSTRAK

Setiap pengajar hari ini akan memberitahu Anda bahwa strategi yang digunakan di dalam kelas telah ber-evolusi dan berubah dengan akses teknologi informasi yang setiap orang miliki. Dalam dunia dengan perubahan konstan dan pergeseran karena akses langsung ke informasi, isi diklat cara menyampaikan harus berkembang dan menyesuaikan diri dengan cara-cara baru siswa belajar.

Keterlibatan siswa dalam isi diklat dan mencapai tujuan pembelajaran adalah elemen kunci pengajar berusaha untuk dalam setiap diklat. Masukkan jaringan media sosial dan kemampuan untuk memanfaatkan aktivitas pengguna dengan aplikasi ini dalam pengajaran. Sekarang, pengajar dapat menyediakan konten yang melibatkan para siswa dan memenuhi tujuan pembelajaran cara siswa ingin belajar. Dengan meninjau jaringan media sosial: Facebook, Pinterest, Instagram, Blog, Twitter, dan Evernote, pengajar dapat menyesuaikan diri untuk menggunakan seperti teknologi cerdas yang digunakan siswa saat ini.

Kata kunci: Pengajaran, Teknologi, Kesepakatan, Integrasi, Komunikasi, Pembelajaran Sosial, dan Jaringan Sosial.

1. PENGANTAR

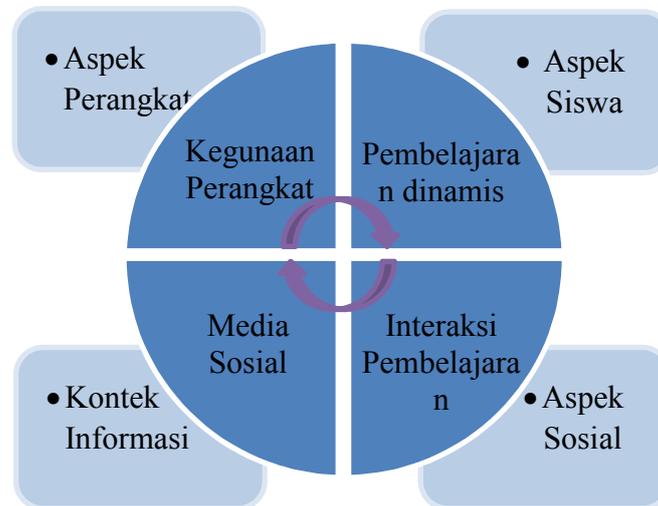
Internet telah mengubah cara kita berkomunikasi, melakukan penelitian, dan arus akses orang dalam belajar. Menggunakan teknologi tidak lagi menjadi pilihan; peserta didik saat ini harus meningkatkan akses mereka dan menjadi mahir dengan alat terbaru. Ini juga menimbulkan batasan pada metode guru dalam menggunakan teknologi yang digunakan para siswa, untuk mempertahankan, dan menerapkan konsep-konsep kunci dalam ekonomi global. Menurut McGraw-Hill, Presiden Pengajaran Tinggi, Brian Kibby, "Belajar efektif dan dengan jenis yang tepat dari teknologi adalah salah satu cara terbaik untuk memastikan bahwa siswa berhasil dalam kelas, namun fokus adalah kuncinya!" (Belardi 2013)

Siswa nyaman di dunia yang dinamis, digital, dan sosial. Bahkan, harapan mereka merangkul berbagai teknologi yang tersedia untuk pengajaran online maupun di kelas. Teknologi cerdas siswa pada dekade ini tidak hanya mengharapakan penggunaan media sosial, mereka mencari itu informasi itu diluar. Untuk menghindari menggunakan teknologi demi eksistensi teknologi, pengajar perlu menjadi seperti cerdas seperti siswa mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran sosial, pengajar dapat memanfaatkan media sosial di kelas mereka dengan enam terbesar media sosial dimanfaatkan secara global: Facebook, Pinterest, Instagram, Blog, Twitter, dan Evernote.

2. MODEL PEMBELAJARAN SOSIAL

Kualitas pembelajaran tergantung pada kegunaan dari perangkat, teknologi sosial, dan interaksi untuk memungkinkan siswa

dalam menyerap informasi. Mengembangkan komunitas sosial penting untuk mobile learning, seperti yang digambarkan di bawah ini pada Gambar 1.



Gambar 1 Model untuk mengevaluasi dampak pembelajaran sosial terhadap prestasi pengajaran (Leach, 2013)

Apa pembelajaran sosial? Ini adalah metode pembelajaran menggunakan "perangkat mobile (ponsel pintar, tablet, atau komputer) untuk memungkinkan peer review melalui teknologi media sosial di eLearning. media sosial terlibat pengguna internet dan pembelajaran sosial menggunakan kekuatan untuk pengajaran. "(Leach, 2013) peserta didik hari ini merangkul metode pembelajaran karena mereka sangat termotivasi untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya mereka. Sebagai generasi baru pelajar, menghadap bahan cetak (Yakni buku, koran, atau majalah) dan bukannya berusaha platform sosial online untuk belajar ini paradigma-pergeseran tampak alami. Pada bulan Juni 2014, tiga situs media sosial dengan pengguna aktif Facebook (1.28billion + pengguna), Twitter (1 miliar pengguna), dan Google+ (1,6 miliar pengguna).

Jadi, menjadi inovatif dalam pendekatan kami untuk belajar dengan memasukkan beberapa situs media sosial utama di dalam kelas dapat memanfaatkan keterlibatan secara alami dilihat oleh pengguna saat media ini.

Apakah itu bekerja? Proliferasi pengguna media sosial menunjukkan bahwa orang-orang muda di seluruh dunia yang ingin terhubung dengan rekan-rekan mereka dan sangat mahir dalam melakukan sehingga dalam konteks pribadi. Perkembangan ini teknologi web dapat digunakan untuk tujuan pengajaran, terutama peer review; siswa dapat terlibat dan mengembangkan rasa kebersamaan dengan satu sama lain sementara merenungkan poin pembelajaran penting dalam program mereka. (Leach, 2013)

Siswa melihat manfaat dari peer review, pengulangan memperkuat

memori mereka, dan pembelajaran sosial dengan teknologi yang tersedia membuat informasi yang dibutuhkan lebih mudah untuk mengakses. peserta didik kita saat ini tidak menggunakan bahan cetak (Yakni buku, koran, atau jurnal dicetak) sebagai titik awal mereka untuk informasi dan keterlibatan, melainkan mencari platform online sosial.

Belajar bahasa Inggris siswa dapat memanfaatkan bentuk baru melek huruf untuk membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis. Hal ini penting untuk menerapkan strategi ini dan terus berlatih di luar kelas di media yang selanjutnya melibatkan siswa dan mempersiapkan mereka untuk teknologi web terus berkembang mobile dan sosial. (Leach, 2013)

3. MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SOSIAL

Pembelajaran sosial berlaku kegunaan dari media sosial untuk melibatkan peserta didik. Beberapa aplikasi media sosial yang paling umum digunakan dapat di-integrasikan ke dalam ranah atau online kelas untuk mempromosikan prestasi. Dengan menerapkan alat-alat berikut di daerah pembelajaran inti, pengajar dapat memanfaatkan pengguna kebiasaan alami dengan alat ini. Jadi, bagaimana banyak digunakan adalah beberapa jaringan yang paling umum?

Pada Gambar 2, grafik menggambarkan jumlah pengguna aktif internet dan sebaran pengguna internet dari berbagai media yang digunakan serta sebaran usia penggunanya di Indonesia. Dari gambar 2 tersebut dibawah ini, pengguna aktif internet

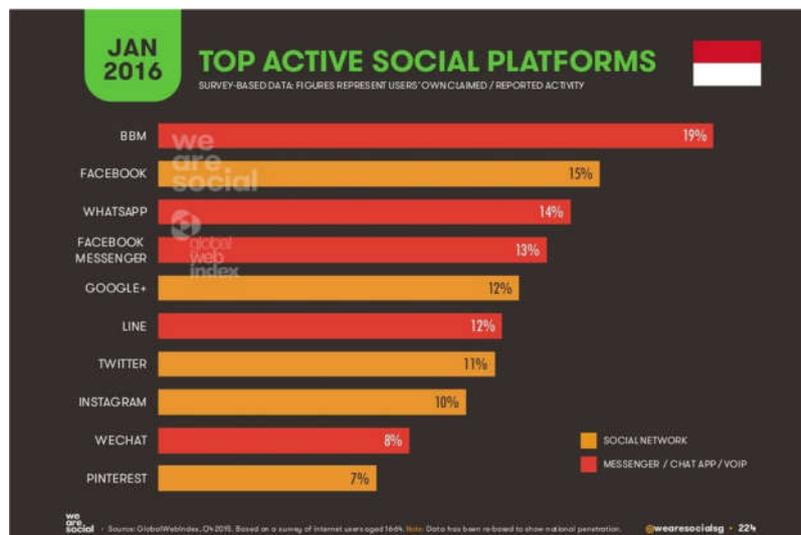
berada pada rentang usia 16 sampai dengan 35 tahun dimana mencapai 82,8 persen dari seluruh pengguna internet di Indonesia. Sementara perangkat yang dipergunakan juga mengalami pergeseran dari komputer pribadi menuju ke penggunaan perangkat bergerak (mobile device), pada perangkat bergerak ini juga mengalami tren naik dan turun dimana pada penggunaan tabletpc bergeser ke penggunaan smartphone yang memiliki lebar layarnya mulai dari 5" keatas, sehingga dianggap lebih praktis daripada mententeng sebuah tabletpc.



Gambar 2 Demografi pengguna internet di Indonesia Semester I 2015 (Sumber: CNNIndonesia.com)



Gambar 3 Pengguna Internet di Indonesia Akhir 2015 (Sumber : <http://rocketmanajemen.com/peluang-usaha/>)



Gambar 4 Pengguna Sosial Media di Indonesia (Sumber : <http://www.techno.id/tech-news/sudah-2016-bbm-masih-jadi-aplikasi-messenger-favorit-orang-indonesia-160201v.html>)

a. BBM

Seperti yang diilustrasikan dalam gambar 4 diatas, Blackberry Messenger (BBM) adalah jaringan messenger/chat/voip yang masih eksis di indonesia dengan menduduki urutan pertama dalam berbagai platform sistem operasi dengan jumlah persentasi mencapai 19% dari pengguna sosial media. Tingkat populasi penggena Blacberry Messenger di indonesia menempati

urutan tertinggi di dunia, sementara di luar Indonesia, BBM ini sudah mulai ditinggalkan penggunanya dan beralih menggunakan media messenger yang lainnya, beruntung BBM ini sadar dan segera membangun BBM ini di lintas platform, sehingga pengguna blackberry yang beralih menggunakan platform yang lain seperti Android dan IOS masih dapat mempertahankan jaringan sosialnya yang telah terbentuk di BBM.

b. Facebook

Facebook adalah jaringan media sosial terbesar di dunia dan di Indonesia 11,85 juta pengguna aktif itu merupakan 15% dari seluruh pengguna media sosial di Indonesia, dan setidaknya mereka login ke halaman Facebook mereka sekali sehari.

Sebagai siswa-mahasiswa mengembangkan karir akademis mereka melalui halaman Facebook, mereka dapat membangun jaringan profesional di bidang mereka secara global melalui komunitas. Dengan membuat profil profesional, siswa dapat mengembangkan sumber daya di bidang studi mereka untuk menyelesaikan proyek-proye, kertas kerja (paper), dan jaringan ketika mencari pekerjaan.

Pengajar dapat menggunakan Facebook untuk berinteraksi dengan sesama siswa pada ide-ide utama, sementara menekankan konsep yang lebih sulit dengan memberikan contoh-contoh tambahan.

c. Pinterest

Hari ini, salah satu jaringan media sosial yang tumbuh paling cepat adalah Pinterest. Di Amerika Serikat, aplikasi ini adalah kekuatan yang harus dimanfaatkan karena Pinterest peringkat di antara tiga besar situs media sosial dikunjungi.

Pengajar dapat menggunakan Pinterest untuk melakukan penelitian pengajaran untuk kelas atau aplikasi online. Dengan mendirikan akun instruktur, dashboard/halaman tampilan dapat digunakan untuk mengumpulkan sumber topik mingguan yang sedang dibahas dan siswa dapat mengunjungi dengan menggunakan pin terdaftar dengan *dashboard* mereka sendiri. Profesional dapat berbagi ide dengan pengguna lain yang mengikuti *dashboard* Anda di bidang studi;

dengan pengguna yang semakin banyak sehingga kita dapat lebih mengembangkan jaringan profesional. Beberapa profesor, menggunakan Pinterest di kelas untuk menginspirasi siswa, meningkatkan partisipasi siswa, dan membantu siswa bercerita. Selain itu, pengajar bisa membuat *dashboard* untuk kelas tertentu, kelompok diskusi, atau "topik pada minggu" dan *dashboard* yang digunakan sebagai bahan bacaan tambahan.

d. Instagram

Instagram adalah jaringan sosial berbasis di sekitar berbagi gambar dan video lima belas detik yang dapat diposting ke situs media sosial lainnya. Salah satu contoh, seorang pengajar yang memiliki mahasiswa mengulas buku dan membuat sebuah video Instagram untuk berbagi cerita yang mereka pelajari. Bahkan lebih baik, jika siswa belajar bahasa Inggris, aplikasi ini dapat membantu mereka mengembangkan "kosakata akademik." (Ferialzo 2014) Cara lain adalah dengan siswa membuat esai foto berdasarkan daftar tema atau konsep dari kurikulum, menggunakan 'Tidak meminta' untuk melibatkan siswa dalam tanggapan tertulis berdasarkan foto, atau untuk mengambil gambar dari "proses *step by step*" sambil menambahkan keterangan untuk setiap foto. Cara Instagram menjadi terintegrasi ke dalam isi diklat masih terbatas oleh imajinasi instruktur, tetapi menyediakan media bagi siswa untuk terhubung dan terlibat dengan konsep yang ada.

e. Twitter

Apa yang dapat Anda lakukan untuk siswa Anda dengan batas 140 karakter? Twitter digunakan di dalam kelas membantu untuk melibatkan para siswa dan pengajar dalam proses pembelajaran. Media ini berfungsi

sebagai media untuk instruktur setelah selesai kelas. Alat ini dapat digunakan untuk berbagi sumber daya, mempromosikan *brainstorming*, memperpanjang diskusi kelas, dan untuk mempromosikan rasa mahasiswa masyarakat.

Misalnya, siswa dapat ditugaskan untuk kurasi daftar bacaan mereka sendiri disesuaikan pada topik tertentu. Pengajar dapat menggunakan Twitter untuk membuat dan memperbarui membaca atau berita daftar kelas mereka. Sebagai manfaat lain, menciptakan sebuah posting singkat di Twitter membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis ringkas ketika mengekspresikan ide-ide tentang isi diklat.

Dengan menerapkan strategi untuk menggunakan Twitter untuk menyelaraskan dengan berbagai tingkat Taksonomi Bloom, pengajar dapat mengembangkan konten kelas tertentu menggunakan praktik terbaik. Contoh untuk setiap tingkat meliputi:

1. Membuat profil Twitter untuk tokoh sejarah,
2. Mengevaluasi "Tweet" dan menulis tentang hal itu,
3. Menganalisis (bandingkan / kontras) penggunaan Twitter dibandingkan dengan media sosial lainnya ,
4. Menerapkan penggunaan Twitter untuk memeriksa tren populer,

5. Memahami puisi atau cerita pendek dengan tweeting gagasan utama dalam 140 karakter atau kurang, dan
6. Mengingat konten dengan menulis ulang tweet kata-kata Anda sendiri.

4. KESIMPULAN

Dalam dunia teknologi perubahan terjadi secara konstan. Pengajar menemukan teknologi yang telah mengubah strategi dan metode untuk menerapkan dalam proses pembelajaran pada pelajar dan mahasiswa saat ini agar kegiatan menjadi lebih menarik untuk menerapkan isi diklat. Jadi, jawabannya jelas. Sebagai pengajar, merangkul teknologi dan menggunakan jaringan media sosial untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan menggunakan aplikasi yang ada dan sesuai untuk berinteraksi antara pengajar dan siswa.

Beberapa penelitian masa depan sekitar jaringan media sosial bisa mengevaluasi penggunaan teknologi untuk "kelas", serta, yang jelas paradigma-pergeseran ke gaya belajar siswa. Setelah meninjau BBM, Facebook, Pinterest, Instagram, dan Twitter, kebutuhan pengajar untuk menerapkannya dalam proses pengajaran adalah jelas dan berkembang dengan didukung teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulwan Fakhri Noviadhista (2016), Pengguna Media sosial, : <http://www.techno.id/tech-news/sudah-2016-bbm-masih-jadi-aplikasi-messenger-favorit-orang-indonesia-160201v.html>
- Rocket Manajemen (2016), Pengguna Internet di Indonesia, <http://rocketmanajemen.com/peluang-usaha/>
- Demografi pengguna internet di Indonesia Semester I 2015, <http://www.CNNIndonesia.com>
- Smartbisnis, Pengguna Internet dan sosial media di Indonesia, <http://www.smartbisnis.co.id/content/read/belajar-bisnis/statistik-pengguna-internet-dan-media-sosial-di-indonesia>
- Ajmera (2014). Social Media 2014 Statistics – An Interactive Infographic You’ve Been Waiting for! Retrieved from: <http://www.business2community.com/infographics/socialmedia-2014-statistics-interactive-infographic-youve-waiting0904588#!WMUg2>
- C. Barnes (2013). Twits and Tweets. Retrieved from: <http://realiteen.onslow.org/realiteen/2013/09/twits-and-tweets/>
- L. Ferlazzo, (2014). Creating Instagram Video “Book Trailers” with English Language Learners. Retrieved from: <http://larryferlazzo.edublogs.org/2014/01/28/creatinginstagram-video-book-trailers-with-english-language-learners/>
- C. Inge, (2013). 7 Ways to Use Twitter in the Classroom. Retrieved from: <http://www.edudemic.com/twitter-lists-in-theclassroom/>
- Kompleks Creative (2014). Pinterest for Businesses and Higher Education. Retrieved from: <http://www.komplekscreative.com/pinterest-businesses-highereducation/>
- M. Laponsie (2013). 5 Ways Teachers Can Use Instagram in the Classroom. Retrieved from: <http://www.emergingedtech.com/2013/03/picture-this-5-waysteachers-can-use-instagram-in-the-classroom/>
- Pinterest.com (2014). Board: Using Pinterest in Higher Education. Retrieved from: <http://www.pinterest.com/cyourlibrarian/using-pinterest-inhigher-ed/>
- T. Wasserman (2012). Pinterest is Now the No. 3 Social Network in the U.S. Retrieved from: <http://mashable.com/2012/04/06/pinterest-number-3-socialnetwork/>

*) Penulis adalah Widyaiswara Muda PPSDM MIGAS